

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan Karya

Kekayaan alam yang ada di Indonesia dari flora hingga fauna sangat beraneka ragam. Kekayaan alam yang telah ada disediakan oleh pencipta sangat sayang jika tidak dijaga dan dilindungi karena flora dan fauna sangat berperan penting yang menjadi sumber kehidupan bagi manusia. Begitupula yang terjadi di Merapi Yogyakarta, tanaman kopi menjadi sumber penghasilan masyarakat sekitar. Namun belum banyak yang mengenal, melalui karya ini diharapkan penulis mampu berkontribusi dalam memperkenalkan tanaman kopi Robusta Merapi melalui karya batik tulis kain panjang agar pertanian kopi di Yogyakarta dapat lebih berkembang dan dikenal.

Karya ini merupakan perwujudan dalam bentuk kain panjang dengan motif tanaman kopi Robusta Merapi yang distilisasi menjadi motif baru. Dalam tahapan stilisasi tidak banyak kendala hanya saja ketika diterapkan pada kain ada beberapa motif yang ukurannya perlu direvisi ulang agar saat proses pencantingan tidak hilang atau pecah karena ukuran motif yang terlalu kecil. Setelah melakukan proses pencantingan penulis melakukan proses pewarnaan. Penulis menggunakan pewarna sintetis dengan teknik tutup celup dan lorodan. Proses lorodan adalah langkah akhir pembuatan karya setelah melalui 3 kali proses pewarnaan. Kendala yang dihadapi pada saat pewarnaan adalah beberapa warna tidak sesuai dengan keinginan penulis, yang penulis sadari dari faktor kualitas obat pewarna. Namun penulis belajar perlunya memahami dan melakukan pengecekan ulang dari tiap bahan yang akan digunakan. Walaupun banyak rintangan yang dihadapi namun penulis mengharapkan semoga masyarakat mengerti dan bisa menerima pesan yang ingin disampaikan melalui batik tulis kain panjang dengan motif batik kopi Robusta Merapi.

B. Saran

Proses merupakan kunci utama dari pembuatan karya seni. Banyak hal-hal baru yang ditemukan selama proses pembuatan karya yang dapat menambah ilmu dalam membuat batik tulis. Selama proses pembuatan batik penulis mengalami beberapa kendala seperti pada proses awal yaitu pembuatan desain, penulis mengembangkan motif dari data acuan yang telah dikumpulkan kemudian distilisasi atau mengubah bentuk asli dari tanaman kopi Robusta Merapi untuk menghasilkan motif-motif baru. Penulis mengakui tidak mudah dalam proses stilisasi, dikarenakan jika merubah bentuk terlalu berlebihan akan menghilangkan cita rasa bentuk asli dari tanaman kopi Robusta Merapi. Selain menghasikan motif-motif baru yang indah, perlu diperhatikan makna apa yang ingin disampaikan. Sehingga ketika melihat karya tersebut pesan dan kesan dapat tersampaikan dengan baik. Kendala selanjutnya adalah adanya bagian motif yang belum ditutup sebelum proses pencelupan selanjutnya. Hal ini merupakan bagian yang sangat penting karena mempengaruhi hasil dan tidak dapat diulang kembali. Ketelitian merupakan poin utama dari kesalahan tersebut dan itu sangat disadari oleh penulis. Selain itu kendala lain adalah pemberian lilin *malam* pada motif yang kecil atau detail. Karena melakukan pencelupan berkali-kali *malam* akan semakin mudah pecah, untuk itu motif yang berukuran kecil tiap pencelupan ditutup ulang agar warna tidak tembus.

Semakin banyaknya kendala yang dihadapi semakin banyak pula ilmu yang didapatkan. Makna yang penulis dapat petik dari proses ini adalah teruslah mencoba jangan sampai cepat puas dan mudah putus asa untuk membuat dan mewujudkan suatu karya yang ingin dicapai. Karena untuk mendapatkan hasil yang maksimal perlu pengalaman dan pengetahuan yang luas. Membuat karya haruslah memiliki makna dan pesan yang positif serta memberi dampak bagi sekitar. Mulailah mencintai dan menghargai kekayaan alam serta keberagaman yang ada di Indonesia khususnya Yogyakarta dengan hasil pertanian kopi Robusta Merapi.

Daftar Pustaka

- Caramer P.J.1957. *A Review of Literature of Coffee Research in Indonesia*.
Costarica: Intern-America Institute of Agricultural Scinces.
- Djelantik, A.A.M. 2014. *Eatetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Ekasriadi, Purwo. 2015. *Pewarna Artistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Nur, A.M. 2000. *Respon Bunga Klon-klon Kopi Robusta terhadap Gangguan Hujan Saat Mekar*, Jakarta: Pelita Perkebunan.
- Rahardjo, P. 2017. *Berkebun Kopi*. Jakakarta Timur: Penebar Swadaya.
- Rahardjo, P. 1984. *Beberapa Cara Perawatan Benih Kopi*, Menara Perkebunan, 52 (2) : 34-38)
- Sardadi, Tini. 2007. *Serasi dan Gaya Berkain*. Jakarta: Garamedia Pustaka.
- Soekamto, C.I. 1982. *Batik dan Mambatik*. Jakarta: Akadoma.
- Soenaryo. 1978. *Usaha-usaha yang Mungkin dapat Ditempuh untuk Meningkatkan Produksi Kopi*. Surabaya : Naskah Karya Seminar Kopi.
- Soenaryo dan S. Mawardi. 1988. *Teknik Bercocok Tanam Kopi Robusta yang baik untuk memperoleh Produksi Tinggi*. Jember: Balai Penelitian Perkebunan Jember.

Daftar Laman

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/729/jbptu-nikompp-gdl-robertopen-36415-2-unikom_r-i.pdf, (diakses pada 03 Januari 2019, pukul 14.56 WIB)

[pinterest.com](https://www.pinterest.com), (diakses pada 5 Januari 2019, pukul 03.16 WIB)